

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK
BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV-B UPT. SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LIMO KAUM**

RATNAWILIS

Ratnawilis01@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve student learning outcomes in mathematics in grades IV-B at UPT SD Negeri 01 Limo Kaum by applying realistic mathematics. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). The subjects of this study were students of class IV-B at UPT State Elementary School 01 Limo Kaum, while the object of the research was the application of realistic mathematics to improve student learning outcomes in flat-shaped mathematics learning. Data obtained through observation, interviews, documentation, tests. Data analysis was carried out using qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification, simple statistical analysis for quantitative data. The results showed that the application of Realistic Mathematics can improve student learning outcomes in the learning process. Improved learning outcomes can be measured from the evaluation of cycle I, cycle II with the test scores of student learning outcomes in cycle I (67.65%), cycle II (91.18%) thus the results of research in grades IV-B at the State Elementary School UPT 01 Limo The people have achieved complete learning.

Keywords: Application of Realistic Mathematics, Stand Up Flat, Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum dengan penerapan matematika realistik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum, sedangkan objek penelitian adalah penerapan matematika realistik meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika bangun datar. Data diperoleh melalui Observasi, wawancara, dokumentasi, Tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, analisis stastistik sederhana untuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Matematika Realistik dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dari evaluasi siklus I, siklus II dengan nilai Tes hasil belajar siswa pada siklus I (67,65%), siklus II (91,18%) dengan demikian hasil penelitian di kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum telah mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Penerapan Matematika Realistik, Bangun Datar, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Matematika Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sering di keluhkan oleh guru karena sering kali hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini rendah, sehingga guru harus melaksanakan remedial dan pengayaan untuk siswa. Selain itu matematika merupakan materi yang tidak disukai siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar karena sering sekali materi yang mereka terima tidak sesuai kehidupan nyata mereka, sehingga mereka sulit untuk mengerti materi tersebut. Menurut Piaget kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam

proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongrit. Dari usia perkembangan kognitif, siswa Sekolah Dasar masih terkait dengan objek yang kongkrit yang ditangkap oleh panca indra, jadi siswa memerlukan alat bantu yang berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya, dengan konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarmo dalam Putri Tiurma Tampubolon bahwa hasil belajar matematika mereka belum memuaskan, adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan guru untuk mengerjakan matematika, padahal tujuan pembelajaran matematika ialah untuk membekali anak agar memiliki cara berfikir logis, kritis, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Iis Holisin (2007:45) pembelajaran matematika yang dilakukan guru selama ini adalah pembelajaran sebagai berikut : (1) menjelaskan objek matematika, (2) memberi contoh objek matematika yang baru dijelaskan, (3) meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh dan, (4) memberi latihan soal. Latihan soal yang diberikan biasanya cukup variasi diawali dengan soal yang mirip dengan contoh sampai dengan aplikasi objek matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyono Abdurrahman, 2012: 203-204).

Pembelajaran matematika seperti itu cenderung membuat siswa bosan, tidak manarik, kurang kreatif, kemampuan kurang berkembang dan yang paling menyedihkan prestasi belajar matematika sampai saat ini masih di bawah KKM. Kecendrungan pembelajaran matematika saat ini adalah pembelajaran yang memusatkan pembelajaran siswa secara aktif, tetapi kenyataan yang kita dapat di lapangan menunjukkan bahwa kecendrungan pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah khususnya Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah masih berjalan secara konvensional. Banyak guru-guru matematika yang masih mendominasi dalam pembelajaran matematika sehingga aktifitas siswa cenderung kurang mengasikkan.

Upaya pembaharuan untuk memperbaiki pembelajaran matematika sudah sejak lama dilakukan dengan berbagai cara dan tujuan. Upaya pembaharuan tersebut berupa perubahan kurikulum serta tujuan yang dijelaskan, ada juga pembaharuan melalui proses pembelajaran di kelas. Permasalahan di atas berbanding lurus dengan sekolah yang saya teliti, beberapa diantaranya 1) Kurangnya menggunakan variasi metode dalam pembelajaran 2) hasil belajar siswa yang kurang memuaskan hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa-siswi kelas IV-B UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum yang di temukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Matematika masih belum optimal, masih terdapat 18 orang siswa yang hasil belajar matematika masih di bawah KKM. Dikarenakan matematika pada kelas IV Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 telah berdiri sendiri tanpa gabungan dari beberapa mata pelajaran sehingga Sekolah yang peneliti lakukan masih kurang memuaskan, jumlah keseluruhan siswa yaitu 34 orang dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, hasil belajar yang di dapat kurang dari Kriteria Kekuntusan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 80, dari dokumentasi buku hasil belajar siswa UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum 3) Kurangnya menggunakan media dalam proses pembelajaran 4) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 5) Kurangnya siswa dalam memiliki peran proses pembelajaran yang masih di dominasi dengan guru.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu mengupayakan suatu penerapan pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan menerapkan pembelajaran

matematika realistik dalam mengajarkan pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menggunakan matematika realistik dirancang berawal dari pemecahan masalah yang ada di sekitar siswa dan berbasis pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu dikelola dengan memperhatikan konteks kehidupan sehari-hari, misalnya pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan benda-benda yang berasal dari sekitar kehidupan. Pecahan sekitar kehidupan siswa tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengawali pembahasan topik-topik matematika tertentu.

Menurut Gravemeijer, salah satu program pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual adalah program pembelajaran matematika yang dikembangkan dalam kerangka pendidikan matematika realistic atau dikenal dengan Realistic Mathematics Education (RME), yang dalam pembelajarannya menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), dan telah dikembangkan di Negara Belanda sejak tahun 1970 oleh Hans Freudenthal. Program pembelajaran dalam dalam kerangka PMR tersebut didasarkan pada gagasan Profesor Hans Freudenthal, antara lain menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia. Freudenthal dalam Hasia (2009: 45) mengemukakan beberapa penelitian pendahuluan dibeberapa negara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan matematika realistik: 1. Membuat matematika lebih menarik, relevan, dan bermakna tidak terlalu abstrak, 2. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, 3. Menekankan belajar matematika pada “learning by doing”, 4. Menfasilitasi penyelesaian masalah matematika tanpa menggunakan penyelesaian (algoritma) yang baku, 5. Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran Matematika Realistik bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum? Peneliti ini bertujuan untuk : Untuk menerapkan model pembelajaran Matematika Realistik bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian mikro yang bersifat partisipatif dan kalaboratif. Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penelitian topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analis, dan pelapornya. Penelitian Tindakan Kelas kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung dikelas (Mansur Muslich, 2014: 7-8). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis dan guru bertukar peran, maksudnya adalah penulis sebagai guru yang memberikan pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat ketika pembelajaran Matematika dilakukan. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas atau sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyeppurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Proses penelitian berbentuk siklus (*cycles*) yang mengacu

pada model *elliot's*. Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang di inginkan pada pembelajaran Matematika. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Kegiatan perencanaan awal di mulai dari melakukan pendahuluan. pada penelitian ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan. Pengamatan selama tindakan penelitian di lakukan peneliti. pengamatan berdasarkan pedoman observasi yang telah di siapkan. Kejadian-kejadian penting selama proses di buat pada catatan pembelajaran. Refleksi dilaksanakan peneliti bersama guru, kegiatan ini berdiskusi untuk memberi makna menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah di lakukan. Berdasarkan kesimpulan pada kegiatan refleksi ini suatu perencanaan untuk siklus berikutnya di buat tindakan penelitian di pandang cukup. Evaluasi hasil penelitian di lakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan observasi dan refleksi pada setiap tindakan. Pada penelitian ini peneliti dan guru berperan sebagai fasilitator yang melakukan bimbingan secara bertahap atau *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bantuan yang diberikan oleh guru ataupun siswa kepada siswa lainnya untuk belajar dan menyelesaikan masalah. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, dan peringatan, penguraian masalah kedalam langkah langkah pemecahan, pemberian contoh, dan tindakan tindakan lainnya yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keadaan Awal Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari Observasi pada tanggal 24 Februari 2021 diketahui bahwa saat proses belajar mengajar matematika, guru kelas IV-B UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar tidak melakukan pembelajaran dengan menggunakan Matematika Realistik. Dari hasil pada kegiatan pertindakan pembelajaran matematika siswa ternyata tidak memenuhi standar presentase minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini penulis memperoleh dari data pada mata pelajaran matematika tentang hasil yang diperoleh siswa, berupa hasil ujian harian yang dilaksanakan, dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Ahmad Dahlan	80	80	✓	
2	Alfarezel Bahy Alghafari	80	60		✓
3	Aqeef Daffa Alghani	80	90	✓	
4	Arikah Zahwa	80	60		✓
5	Assyfa Kaseli	80	80	✓	
6	Fadil Karmay	80	70		✓
7	Fakhri Faadilhilah	80	60		✓
8	Fayza Haura Anaya	80	80	✓	
9	Ghilang Ramadhan	80	70		✓
10	Harbie Syauqi	80	60		✓
11	Haura Hafiza Marzuqa Wimpy	80	80	✓	
12	Iktisodiah	80	50		✓
13	Inayatul Hasanah	80	40		✓
14	Intan	80	100	✓	

15	Muhammad Fahri Zulmi	80	80	✓	
16	Muhammad Rafa Prawira	80	90	✓	
17	Muhammad Syaifulah Irfa	80	80	✓	
18	Muhammad Fadhiel	80	20		✓
19	Muhammad Nabil Arista	80	70		✓
20	Muhammad Ridho	80	80	✓	
21	Muhammad Rifal	80	50		✓
22	Mumtazah Ulya Byori	80	60		✓
23	Nazhifa Arafah Kori	80	80	✓	
24	Nicholas Prayata Reynard	80	80	✓	
25	Nur Rahma Assyifa	80	60		✓
26	Pandawa Panca Kusuma	80	70		✓
27	Putri Hartika Pratama	80	80	✓	
28	Rahmadianti Azra	80	50		✓
29	Rasyid Al Kausar	80	80	✓	
30	Rayhan Syahreza	80	80	✓	
31	Riva Wilisa Putri	80	60		✓
32	Salsabila Dania	80	70		✓
33	Syafa Ramadhani	80	80	✓	
34	Shakira Naira Putri	80	30		✓
Jumlah		2330	16	18	
Rata-Rata		68,53			
Presentase Klasikal		47,06%	52,94%		

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Karena siswa yang tuntas dalam belajar hanya 16 orang siswa atau hanya dengan 47,06%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 18 orang atau sekitar 52,94%, selain itu nilai rata-rata siswa 68.53 % sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 80 artinya tingkat ketuntasan keberhasilan belajar masih rendah. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar materi bangun datar peserta didik pada pra tindakan/siklus dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Pra Siklus

Dari hasil yang diperoleh diatas, peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan Matematika Realistik untuk meningkatkan keberhasilan siswa pada kelas IV-B UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus pertama ini dilaksanakan tes formatif 1

yang terdiri dari pilihan ganda.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Ahmad Dahlan	80	80	✓	
2	Alfarezel Bahy Alghafari	80	80	✓	
3	Aqeef Daffa Alghani	80	100	✓	
4	Arikah Zahwa	80	60		✓
5	Assyfa Kaseli	80	90	✓	
6	Fadil Karmay	80	80	✓	
7	Fakhri Faadilhilah	80	70		✓
8	Fayza Haura Anaya	80	80	✓	
9	Ghilang Ramadhan	80	80	✓	
10	Harbie Syauqi	80	80	✓	
11	Haura Hafiza Marzuqa Wimpy	80	90	✓	
12	Iktisodiah	80	60		✓
13	Inayatul Hasanah	80	50		✓
14	Intan	80	100	✓	
15	Muhammad Fahri Zulmi	80	80	✓	
16	Muhammad Rafa Prawira	80	100	✓	
17	Muhammad Syaifullah Irfa	80	80	✓	
18	Muhammad Fadhiel	80	40		✓
19	Muhammad Nabil Arista	80	70		✓
20	Muhammad Ridho	80	80	✓	
21	Muhammad Rifal	80	60		✓
22	Mumtazah Ulya Byori	80	70		✓
23	Nazhifa Arafah Kori	80	90	✓	
24	Nicholas Prayata Reynard	80	80	✓	
25	Nur Rahma Assyifa	80	80	✓	
26	Pandawa Panca Kusuma	80	80	✓	
27	Putri Hartika Pratama	80	80	✓	
28	Rahmadianti Azra	80	60		✓
29	Rasyid Al Kausar	80	90	✓	
30	Rayhan Syahreza	80	80	✓	
31	Riva Wilisa Putri	80	70		✓
32	Salsabila Dania	80	80	✓	
33	Syafa Ramadhani	80	80	✓	
34	Shakira Naira Putri	80	50		✓
Jumlah		2600	23	11	
Rata-Rata		76,47			
Presentase Klasikal			67,65%	32,35%	

Hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM dan belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,47 jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya 23 orang atau 67,65% dari jumlah siswa secara keseluruhan dan siswa yang belum berhasil sebanyak 11 orang atau 32,35% dari

jumlah siswa keseluruhan, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai indikator kriteria keberhasilan siswa pada kelas IV-B UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum, oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar materi bangun datar peserta didik pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Untuk melihat beberapa besar peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada siklus II dilaksanakan tes Formatif II yang terdiri dari bentuk soal yakni pilihan ganda

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Ahmad Dahlan	80	100	✓	
2	Alfarezel Bahy Alghafari	80	80	✓	
3	Aqeef Daffa Alghani	80	100	✓	
4	Arikah Zahwa	80	80	✓	
5	Assyfa Kaseli	80	100	✓	
6	Fadil Karmay	80	80	✓	
7	Fakhri Faadilah	80	80	✓	
8	Fayza Haura Anaya	80	100	✓	
9	Ghilang Ramadhan	80	90	✓	
10	Harbie Syauqi	80	80	✓	
11	Haura Hafiza Marzuqa Wimpy	80	100	✓	
12	Iktisodiah	80	80	✓	
13	Inayatul Hasanah	80	70		✓
14	Intan	80	100	✓	
15	Muhammad Fahri Zulmi	80	90	✓	
16	Muhammad Rafa Prawira	80	100	✓	
17	Muhammad Syaifullah Irfa	80	90	✓	
18	Muhammad Fadhiel	80	50		✓
19	Muhammad Nabil Arista	80	80	✓	
20	Muhammad Ridho	80	90	✓	
21	Muhammad Rifal	80	80	✓	
22	Muntazah Ulya Byori	80	80	✓	

23	Nazhifa Arafah Kori	80	100	✓	
24	Nicholas Prayata Reynard	80	90	✓	
25	Nur Rahma Assyifa	80	100	✓	
26	Pandawa Panca Kusuma	80	80	✓	
27	Putri Hartika Pratama	80	90	✓	
28	Rahmadianti Azra	80	80	✓	
29	Rasyid Al Kausar	80	100	✓	
30	Rayhan Syahreza	80	90	✓	
31	Riva Wilisa Putri	80	80	✓	
32	Salsabila Dania	80	90	✓	
33	Syafa Ramadhani	80	100	✓	
34	Shakira Naira Putri	80	60		✓
Jumlah		2960	31	3	
Rata-Rata		87,06			
Presentase Klasikal		91,18%	8,82%		

Hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 76,47 pada siklus I menjadi 87,06 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 31 siswa. Ini berarti keberhasilan siswa mencapai 91,18% sedangkan siswa yang belum tuntas 3 orang atau 8,82% angka ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas IV-B materi pelajaran Matematika di UPT. Sekolah Dasar Negeri 01 Lima Kaum telah mencapai indikator kreteria ketuntasan kelulusan siswa. Oleh karena itu peneliti tidak perlu dilanjutkan lagi. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar materi bangun datar peserta didik pada pra tindakan/siklus dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil belajar siswa, hasil obeservasi aktifitas belajar siswa, dan hasil obsevasi aktivitas mengajar guru. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh rata-rata presentase keberhasilan siswa yaitu 68,53 (47,06%) dan pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 76,47 (67,65%). sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,06 (91,18%). Hal ini menunjukan adanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran metematika dengan menggunakan matematika realistik; 2) Pada observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 71,3% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 85,28%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi pelajaran matematika dengan

menggunakan matematika realistik;3) Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata 66,67%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 85,42%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperlukan informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I yaitu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktifitas guru mengajar dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan guru mengajar belum begitu optimal. Namun yang terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru mengajar setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut: **Tes**, Tes digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari tes digunakan peneliti sebagai bahan untuk melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan dengan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil tes yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar

No	Ketuntasan	Hasil Belajar Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	47,06%	67,65%	91,18%
2	Tidak Tuntas	52,94%	32,35%	8,82%

Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar matematika materi bangun datar siswa dari hasil pre test, post test I dan post test II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Gambar Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada pre test frekuensi ketuntasan sebesar 47,96% meningkat pada saat post test I menjadi 67,65% atau dengan kata lain dari pre test ke post test I mengalami peningkatan sebesar 19,69% sedangkan dari post test I frekuensi ketuntasan sebesar 67,65% meningkat ke post test II menjadi 91,18% atau dengan kata lain dari post I ke post test II mengalami peningkatan sebesar 23,53%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pre test, post test I, hingga post test II dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusunya pada matematika materi bangun datar di kelas IV-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari setiap

siklus. Proses pembelajaran Matematika Realistik di IV-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum berdasarkan Observasi awal pada temuan peneliti dikelas IV kondisi hasil belajar siswa masih rendah hanya 16 orang yang berhasil (47,06%), siswa yang belum berhasil 18 orang (52,94%), pada siklus I hanya 23 orang yang berhasil (67,65%) dan 11 orang yang belum berhasil (32,35%), pada siklus II meningkat 31 orang yang berhasil (91,18%) 3 orang yang belum berhasil (8,82%). Hal ini disebabkan karena kurangnya guru matematika menggunakan metode yang kurang bervariasi dan belum menggunakan media sehingga anak cenderung bosan ketika belajar mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, dengan menggunakan matematika realistik ini anak akan semakin aktif karena matematika realistik pembelajaran yang ril atau nyata yang menggunakan benda-benda sekitar lingkungan sekolah sehingga memudahkan anak untuk mengerti pembelajaran tersebut. Dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada siklus I keaktifan siswa mencapai 71,3% pada siklus II keaktifan siswa meningkat 85,28% dari dua siklus tersebut keaktifan siswa meningkat 13,98%. pada lembar observasi guru dapat dilihat pada siklus I mencapai 66,67% pada siklus II obervasi guru meningkat 85,42% dapat dilihat bahwa penerapan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdulrahman Mulyono. 2012. Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasi, Jakarta, PT Renaka Cipta.
- Amin, Siti M. 2004. Pembelajaran Matematika Realistik (Upaya Memanfaatkan Realitas dan Lingkungan Siswa untuk Pembelajaran Matematika).
- Atun' Isrok. 2018. Model-model Pembelajaran. Bandung, Bumi Aksara
- Dimayanti 2013. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta. Rineka Cipta
- Gravemeijer. 1994. Developing Realistic Mathematics Education. Utrecht: Freudenthal Institute.
- Gravemeijer, K. 2004. Local Instructional Theories as Means of Support for Teacher in Reform Mathematics Education. Mathematical Thinking and Learning, 6 (2), hlm. 105-128. Lawrence Erlbaum Association, Inc.
- Hamzah. 2011. Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hudoyo (1988), Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas. Surabaya: Usaha Nasional
- Iis Holisin. 2007 . Dosen FKIP UM. Surabaya: pembelajaran matematika realistik (pmr).
- Maulana 2008 . Dasar dasar keilmuan matematika.Subang. Royyan Prees
- Maulana. 2009 . Pemecahan Masalah Matematika. Bandung: UPI Press.
- Muslich Mansur. 20014. Melaksanakan PTK itu mudah, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Misbahuddin, Iqbal hasan. 2014. Analisi Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Narbuko Cholid, Acmad Abu. 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta, PT Bumi Akasara
- Ningsih, Seri. 2014. Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. Jurnal Pendidikan Matematika (JPM). Vol. 01, No. 2, Hal 73-94. Banjarmasin: IAIN Antasari
- Sukardi, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya, yogyakarta, Bumi Aksara.

- Sumirattana, S., Makanong,A., Thipkong, S 2017 Using realistic mathematics education and the Dapic problem-solving process to enhance secondary school students' mathematical literacy, Kasetsart Journal of Social Sciences 38- 307e315
- Suparno, P. 1997. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta, Kanisius
- Suryabrata, Sumadi, 2005. Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutarto ,dkk. 2015. Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.3. Nomor 1.
- Trianto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Widoyoko Eko Putro. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran Disekolah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.